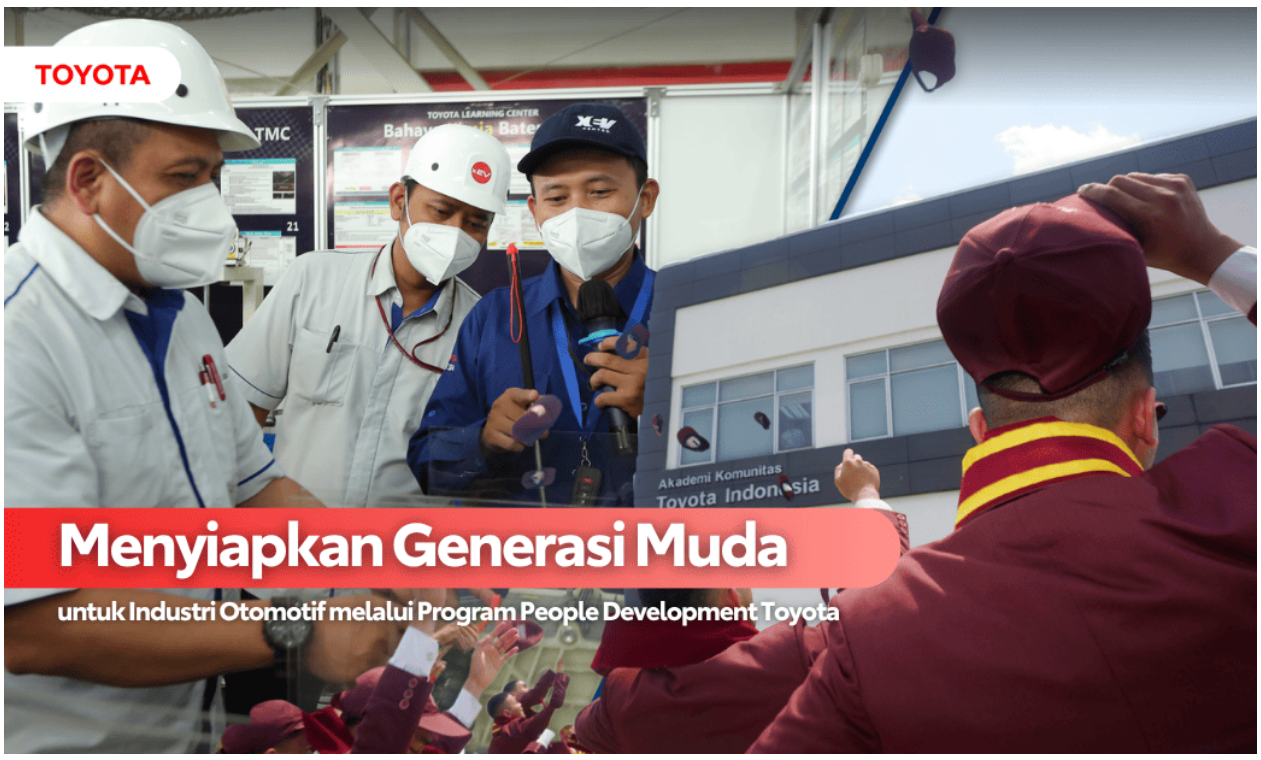
Updates

Menyiapkan Generasi Muda untuk Industri Otomotif melalui Program People Development Toyota

08 October 2026



Jakarta, 8 Oktober 2026 - Di tengah perubahan industri otomotif yang bergerak semakin cepat, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu kunci utama bagi keberlanjutan. Bagi Toyota Indonesia, pengembangan tersebut tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan operasional, melainkan sebagai investasi jangka panjang untuk menyiapkan generasi muda agar siap menjadi pelaku industri di masa depan. Semangat ini sejalan dengan filosofi *We Make People Before We Make Product*, yang menempatkan pengembangan manusia sebagai fondasi sebelum menghasilkan produk dan layanan terbaik[1].

Perubahan tersebut juga tercermin dalam tantangan yang dihadapi industri otomotif. Nandi Julyanto dalam sambutannya menekankan bahwa industri bergerak cepat dan terus berubah, sehingga dibutuhkan karakter yang terbuka, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, serta selalu berusaha untuk berkembang. “Industri itu bergerak cepat, berubah cepat, sehingga dibutuhkan karakter yang terbuka, bertanggungjawab, tidak pernah menyerah, dan selalu berusaha.”[2] Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi perubahan industri tidak hanya membutuhkan penguasaan teknologi, tetapi juga karakter dan kemampuan manusia untuk terus belajar dan beradaptasi.

Melalui berbagai program *people development*, Toyota Indonesia membangun ruang bagi generasi muda untuk berkembang tidak hanya dari sisi keterampilan teknis, tetapi juga dari sisi karakter, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Dalam konteks ini, pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari ekosistem yang menghubungkan potensi anak muda dengan kebutuhan industri yang terus berubah.

Dari Pendidikan menuju Kesiapan Industri

Menyiapkan generasi muda untuk industri otomotif melalui program people development toyota 2 1

Bagi industri manufaktur, tantangan ke depan tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan ketersediaan talenta yang mampu mengikuti ritme perubahan tersebut. Karena itu, sinergi antara pendidikan dan industri menjadi semakin penting agar generasi muda tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga kompetensi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Toyota Indonesia memandang bahwa pengembangan SDM perlu diarahkan sejak dini agar talenta muda memiliki ruang belajar yang selaras dengan kebutuhan industri. Pendekatan ini membantu mempertemukan potensi generasi muda dengan tuntutan lapangan, sekaligus membangun kesiapan untuk tumbuh bersama industri yang semakin dinamis.

People Development untuk Hari Ini dan Masa Depan

Bagi Toyota, pengembangan *people* tidak berhenti pada peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan saat ini. Pengembangan tersebut juga diarahkan untuk mempersiapkan talenta menghadapi perubahan industri di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan Toyota bahwa *monozukuri* bergantung pada pengembangan sumber daya manusia, dengan pengembangan kompetensi yang dibangun melalui Toyota Philosophy, Toyota Production System (TPS), dan Toyota Way sebagai pondasinya[3].

Di TMMIN, pendekatan tersebut diwujudkan melalui ekosistem *People Development* yang mencakup berbagai program pengembangan, fasilitas pelatihan, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan. Secara garis besar, pengembangan dilakukan melalui dua arah, yaitu *upskilling* untuk memperkuat kompetensi yang telah dimiliki dan *reskilling* untuk membangun kemampuan baru yang relevan dengan kebutuhan industri di masa depan[4].

Pada sisi *upskilling*, pengembangan dilakukan melalui berbagai program seperti pemagangan bagi mahasiswa vokasi dan universitas, *intra-company transfer*, pengembangan kompetensi supplier, hingga *manufacturing skill competition*. Program tersebut didukung oleh fasilitas seperti Toyota Learning Center (TLC) sebagai pusat pengembangan *skill, knowledge,* dan *attitude*, serta Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) TMMIN untuk pengakuan kompetensi di bidang manufaktur[5].

Sementara itu, untuk menghadapi transformasi industri, TMMIN juga mengembangkan kemampuan masa depan melalui program *reskilling*. Pengembangannya mencakup bidang yang semakin dibutuhkan dalam industri, seperti *software*, energi terbarukan, digitalisasi, dan elektrifikasi. Upaya tersebut didukung oleh berbagai fasilitas dan program pengembangan, di antaranya xEV Center sebagai pusat edukasi kendaraan elektrifikasi dan *Multi-Pathway*, PIDI 4.0 sebagai pusat pembelajaran transformasi digital, serta berbagai program untuk meningkatkan kompetensi di bidang talenta digital dan *software*.

Di sisi pendidikan, kolaborasi juga dilakukan bersama berbagai institusi untuk memperkenalkan kompetensi industri kepada generasi muda. Bentuknya antara lain dukungan terhadap pembelajaran *lean manufacturing*, program edukasi lingkungan bagi pelajar melalui Toyota Eco Youth, serta pemberian beasiswa, penyelenggaraan seminar nasional, dan kegiatan riset bersama perguruan tinggi.

Keseluruhan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa *People Development* Toyota tidak hanya berorientasi pada kesiapan tenaga kerja untuk kebutuhan industri saat ini, tetapi juga membangun fondasi agar talenta dapat terus belajar, beradaptasi, dan berkembang mengikuti perubahan teknologi. Dalam ekosistem inilah, Akademi Komunitas Toyota Indonesia (AKTI) menjadi salah satu wujud nyata pengembangan talenta sejak jenjang pendidikan vokasi.

AKTI, Bagian dari Ekosistem Pengembangan Talenta

Salah satu wujud nyata dari pendekatan tersebut adalah Akademi Komunitas Toyota Indonesia (AKTI), yang resmi berdiri pada 27 Oktober 2015. Kehadirannya menjadi bagian dari upaya Toyota Indonesia dalam menjawab kebutuhan SDM industri otomotif sekaligus memperkuat jalur pengembangan talenta secara berkelanjutan.

Sejak awal, lembaga vokasi ini dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kebutuhan industri manufaktur. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak berhenti pada teori, tetapi diarahkan agar selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan. Inilah yang menjadikan pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam membangun talenta yang siap bekerja sekaligus siap berkembang[6].

Jembatan antara Ruang Belajar dan Dunia Kerja

Fungsi utama lembaga ini adalah menjadi jembatan antara pendidikan dan industri. Melalui kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan riil di lapangan, peserta didik dibekali kompetensi teknis dan keterampilan praktis agar siap berkontribusi saat memasuki dunia kerja. Pendekatan ini juga mendukung pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam budaya kerja industri.

Di sisi lain, pengembangan seperti ini juga mencerminkan cara pandang Toyota terhadap pembangunan SDM, bahwa talenta tidak cukup hanya dipersiapkan untuk bekerja, tetapi juga untuk terus belajar dan bertumbuh. Karena itu, pendidikan vokasi menjadi salah satu jalur penting dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, kebutuhan produksi, dan perkembangan industri di masa depan[7].

Wisuda 2026: Dari Learning to Leading, Menyiapkan Profesional Masa Depan

Menyiapkan generasi muda untuk industri otomotif melalui program people development toyota 1

Wisuda tahun 2026 mengusung tema *From Learning to Leading: Empowering Future Industry Professionals*. Tema ini menegaskan bahwa wisuda bukan hanya penutup masa belajar, tetapi juga awal dari perjalanan untuk mengambil peran yang lebih besar di dunia industri. Rangkaian wisuda tahun ini juga menjadi momentum untuk melihat kembali bagaimana pendidikan vokasi dapat mempersiapkan talenta yang tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga karakter dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Pandangan tersebut turut disampaikan Suparto, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus, dan Pendidikan Layanan Khusus, yang menilai AKTI sebagai contoh kolaborasi antara pendidikan dan industri. “Ini merupakan prototipe bagaimana sebuah satuan pendidikan dibangun berbasis kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Ini wujud nyata bagaimana pendidikan bermutu terwujud atas kolaborasi Toyota dengan satuan pendidikannya.”[8]

Hal serupa juga disampaikan Dr. Lukman, Kepala LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, yang melihat bahwa pengembangan mahasiswa di AKTI tidak hanya berfokus pada keilmuan, tetapi juga pembentukan karakter dan disiplin. “Saya sudah melihat. Luar biasa. Tidak hanya keilmuwan, tapi karakter dikembangkan. Di sini saya melihat, mulai bangun pagi sampai tidur, semua itu secara disiplin, dan itulah yang akan membangun etos kerja di dunia kerja.”[9]

Tahun ini, rangkaian wisuda AKTI dikemas selama dua hari dengan agenda utama berupa upacara wisuda, penghargaan bagi mahasiswa berprestasi, sesi seminar umum, dan pameran yang memperlihatkan capaian pembelajaran para lulusan.

Dari sisi makna, konsep *From Learning to Leading* memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan, tetapi juga menyiapkan mereka untuk mengambil peran yang lebih luas dalam organisasi dan industri. Dengan semangat tersebut, para lulusan diarahkan untuk membawa nilai kompetensi, ketekunan, dan kesiapan kerja ke tahap berikutnya dalam perjalanan karier mereka.

Investasi Jangka Panjang untuk Masa Depan Industri

Selaras dengan komitmen CSR Toyota Indonesia, pengembangan pendidikan vokasi seperti ini juga merupakan bagian dari kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam pilar pendidikan, Toyota Indonesia menempatkan penguatan kualitas manusia, kesiapan kerja, dan keterhubungan pendidikan dengan kebutuhan industri sebagai bagian penting dari ekosistem pengembangan SDM.

Dengan pendekatan tersebut, pendidikan vokasi tidak hanya menjadi sarana mencetak lulusan, tetapi juga menjadi fondasi untuk menyiapkan generasi muda yang mampu bertumbuh bersama industri. Melalui jalur ini, Toyota Indonesia terus memperkuat *people development* agar talenta muda Indonesia memiliki ruang untuk belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi nyata bagi masa depan industri otomotif nasional[10].

Target SDGs yang terkait dengan kegiatan yang ditampilkan dalam release ini:

Sdgs 4 ind Sdgs 8 Sdgs 9 ind Sdgs 17

Referensi:

[1] Toyota Motor Corporation. *Human Resource Development*; Toyota Pressroom. *People Development Program*.

[2] TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA. *Wisuda AKTI 2026: Toyota perkuat sinergi pendidikan dan industri otomotif, siapkan SDM berkualitas*.

[3] Toyota Motor Corporation. *Human Resource Development*.

[4] PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. *People Development Summary Overview*.

[5] Toyota Indonesia. *People Development Program*.

[6] TMMIN Newsroom. *AKTI Wisuda 76 Lulusan Vokasi Toyota Indonesia Perkuat Sinergi Pendidikan dan Industri Otomotif Siapkan SDM Berkualitas Hadapi Bonus Demografi*.

[7] Toyota Motor Corporation. *Human Resource Development*; Toyota Pressroom. *People Development Program*.

[8] TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA. *Wisuda AKTI 2026: Toyota perkuat sinergi pendidikan dan industri otomotif, siapkan SDM berkualitas*.

[9] Ibid.

[10] Toyota Motor Corporation. Human Resource Development; Toyota Pressroom. People Development Program.